

PELATIHAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI REMAJA DAN PENANGANAN BENCANA KEBAKARAN DI SMA NEGERI 1 BALIKPAPAN

Yudi Kurniawan¹⁾, Patria Rahmawati²⁾, Elisabeth Milaningrum³⁾, Zulkifli⁴⁾

^{1,2,3,4}Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Balikpapan
E-mail: yudi.kurniawan@poltekba.ac.id

Abstract

The problem that occurs in partners of this service activity is the lack of debriefing for students of SMA Negeri 1 Balikpapan about forms of violence that are often experienced by children and youth groups, especially women. The various forms and modes of perpetrators of acts of sexual violence are mostly carried out by groups of adults and even close family members. Educators who in fact become role models for their students actually take actions that are outside of ethics, values and norms. Facing this problem, insight and a strategy are needed to prevent acts of sexual violence that afflict children and adolescents. Efforts that can be made are to provide training with the aim of educating sexual education for students at SMA Negeri 1 Balikpapan to be able to recognize the types or forms of sexual violence. In addition, the PKM team will also provide training on how to handle fire disasters to students at SMA Negeri 1 Balikpapan, as well as equip several important points in the school area with a Light Fire Extinguisher (APAR).

Keywords: *sexual violence, educating sexual, fire extinguisher fire fighting*

PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai sebuah sistem sosial yang besar sudah pasti terdiri atas berbagai unsur yang membangunnya. Sebagai sebuah kumpulan individu dalam jumlah yang besar, keberagaman dalam tindak perilaku tentunya akan muncul. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidaklah senantiasa ditaati oleh para individu sebagai anggota yang berada di dalamnya. Pada proses-proses sosial yang muncul tentunya ada yang mengarah pada yang sifatnya assosiasif dan disosiasif (Bungin, 2006). Perilaku yang cenderung bersifat dissosiasif adalah perilaku yang senantiasa mengarah pada penyimpangan terhadap nilai dan norma sehingga memunculkan kasus pelecehan seksual terhadap anak dan remaja ini kian merebak di publik. Jumlah baik korban maupun pelaku dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Jumlah angka peningkatannya pun cukup luarbiasa, tahun 2014-2016 angka nasional mencapai angka 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian khusus guna mencegah tindak kekerasan dan melindungi hak-hak anak dan remaja.

Salah satunya persoalan tindak pelecehan dan kekerasan seksual yang terjadi pada kalangan usia anak dan remaja. Anak dan remaja senantiasa menjadi obyek sasaran tindak pelecehan dan kekerasan seksual karena dinilai sebagai pihak yang lemah (Soekanto, 2009). Kekerasan atau pelecehan seksual merupakan perilaku pendekatan terkait dengan seks yang tidak diinginkan, termasuk permintaan untuk melakukan seks, dan perilaku lainnya yang baik secara verbal maupun fisik merujuk pada seks, tentunya akan memberi dampak yang luas dan besar bagi kehidupan masyarakat khususnya pada anak dan remaja. Banyak dampak yang dimunculkan dari tindak pelecehan atau kekerasan seksual yang dialami oleh anak dan remaja (De Beauvoir, 2016). Efek dari kekerasan seksual ini berkenaan langsung terhadap kondisi kehidupan anak dan remaja baik selama maupun setelah kontak seksual dan dapat berlangsung lama setelah kejadian kekerasan seksual berhenti. Berdasarkan permasalahan disebutkan diatas, maka dibutuhkannya pembekalan kepada masyarakat khususnya siswa dan siswi di Sekolah Menengah Atas (SMA) tentang tindak kekerasan yang sering dialami oleh anak dan kelompok remaja khususnya perempuan.

SMA Negeri 1 Balikpapan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Provinsi Kalimantan Timur. SMA Negeri 1 Balikpapan merupakan salah satu sekolah rintisan bertaraf internasional (RSBI) yang didirikan pada tanggal 22 Desember 1960, karena itu SMA Negeri 1 Balikpapan menjadi sekolah percontohan kepada Sekolah Menengah Atas lainnya di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Kegiatan pelatihan untuk menambah wawasan tentang bentuk tindak kekerasan yang sering dialami oleh anak dan kelompok remaja akan dilaksanakan kepada siswa dan siswi SMA Negeri 1 Balikpapan. Kegiatan ini mendukung tambahan pengetahuan terhadap berbagai bentuk dan modus pelaku tindakan kekerasan secara seksual ini mayoritas dilakukan oleh kelompok orang dewasa dan bahkan anggota keluarga terdekat. Para pelaku pendidik yang notabene menjadi panutan para anak didiknya justru melakukan tindakan yang diluar etika, nilai dan norma (Yunitasari, 2013). Menghadapi permasalahan ini, maka dibutuhkan wawasan dan sebuah strategi guna mencegah terjadinya tindak kekerasan seksual yang menimpa kalangan usia anak dan remaja (Kurniawan, 2022). Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan dengan tujuan mengedukasi pendidikan

seksual pada siswa dan siswi SMA Negeri 1 Balikpapan agar mampu mengenali jenis atau bentuk dari kekerasan seksual.

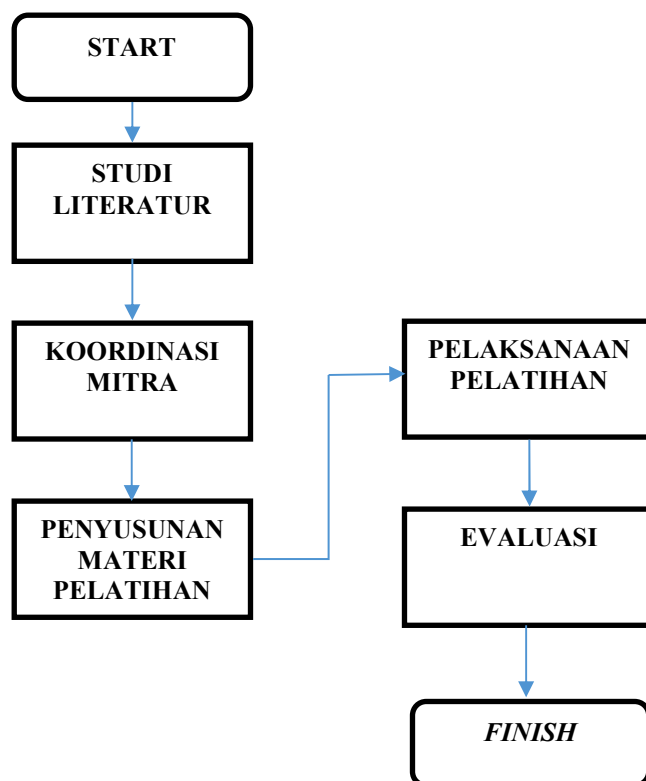
Pada tanggal 30 Mei 2021 telah terjadi bencana kebakaran di SMA Negeri 1 Balikpapan, bencana tersebut mengakibatkan ruang kelas terbakar dan menimbulkan kerugian banyak material. Akar permasalahan kejadian ini adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi serta tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Balikpapan dalam tindak pengamanan dan penanganan apabila terjadi bencana kebakaran. Jika terdapat orang yang kompeten dalam penanganan kebakaran, maka bencana kebakaran dapat di atasi dan ditanggulangi dengan menggunakan Alat Pemadam Api Ringan sehingga tidak menyebabkan api semakin membesar dan terjadi bencana kebakaran (Kurniawan, 2021).

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan diberikan Pelatihan Pencegahan Kekerasan Seksual Bagi Remaja Serta Memberikan Pelatihan Penanganan Bencana Kebakaran kepada siswa dan siswa SMA Negeri 1 Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan mengacu pada diagram alir sebagaimana yang diperlihatkan pada Gambar 1. Secara umum kegiatan ini dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi dengan mitra untuk mengetahui kebutuhan mitra yang bersangkutan, selanjutnya dari koordinasi mitra dapat dipetakan dan dirumuskan permasalahan mitra sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya tahap penyusunan materi pelatihan, pada tahapan ini ada beberapa materi yang disusun dengan tujuan memudahkan siswa dan siswa sebagai para peserta pelatihan dapat mencerna semua materi yang disampaikan. Setelah itu tahap pelaksanaan, pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu perencanaan pelaksanaan kegiatan yang akan dibuat, yakni penyusunan materi pencegahan kekerasan seksual bagi remaja, bentuk-bentuk tindak pelecehan seksual, bentuk dan modus pelaku tindakan kekerasan secara seksual, tindak penanganan bencana kebakaran (*fire fighting*). Tahapan selanjutnya yaitu

evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilan mitra menyerap semua materi yang disampaikan.



Gambar 1. *Flow Chart* Pelaksanaan kegiatan PKM

Setelah tahapan evaluasi berakhir, maka hasil evaluasi akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan kekurangan ini dapat disempurnakan pada pelaksanaan kegiatan PKM selanjutnya. Program pelatihan ini akan diupayakan dilakukan secara berkala untuk meng-*upgrade* ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Balikpapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan suatu pemecahan permasalahan yang terjadi pada mitra kegiatan pengabdian ini. Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) Politeknik Negeri Balikpapan (Poltekba) dilakukan dengan menggelar pelatihan pencegahan kekerasan seksual dan pelatihan penanganan bencana kebakaran bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Balikpapan.

Tujuan kegiatan ini dilatar belakangi oleh kurangnya pembekalan kepada remaja tentang bentuk tindak kekerasan yang sering dialami oleh anak dan kelompok remaja khususnya perempuan. Berbagai bentuk dan modus pelaku tindakan kekerasan secara seksual ini mayoritas dilakukan oleh kelompok orang dewasa dan bahkan anggota keluarga terdekat. Para pelaku pendidik yang notabene menjadi panutan para anak didiknya justru melakukan tindakan yang diluar etika, nilai dan norma. Menghadapi permasalahan ini, maka dibutuhkan wawasan dan sebuah strategi guna mencegah terjadinya tindak kekerasan seksual yang menimpa kalangan usia anak dan remaja.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan dan penyerahan cendera mata beserta APAR

Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan dengan tujuan mengedukasi pendidikan seksual pada siswa dan siswi SMA Negeri 1 Balikpapan agar mampu mengenali jenis atau bentuk dari kekerasan seksual. Selain itu tim PKM juga akan memberikan pelatihan tentang cara penanganan bencana kebakaran kepada siswa dan siswi SMA Negeri 1 Balikpapan. Hal ini didasari oleh permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Balikpapan pada tanggal 30 Mei 2021, yakni terjadinya bencana kebakaran yang mengakibatkan ruang kelas terbakar. Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada siswa dan siswa SMA Negeri 1 Balikpapan tentang penanganan apabila terjadi bencana kebakaran (*fire fighting*) serta melengkapi beberapa titik penting area sekolah dengan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Upaya ini sebagai bentuk Politeknik Negeri Balikpapan dalam berkontribusi membangun SDM, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk memeberikan pelatihan kepada siswa dan siswi SMA Negeri 1 Balikpapan pelatihan pencegahan kekerasan seksual. Kegiatan ini juga memberikan pelatihan kepada siswa dan siswi SMA Negeri 1 Balikpapan tentang penanganan yang tepat terhadap bahaya kebakaran atau *fire concept*. Teori serta praktik disampaikan dengan tujuan para peserta memahami cara menanggulangi apabila terjadi bahaya kebakaran sehingga dapat menekan angka terjadinya kebakaran di Kota Balikpapan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan pencegahan kekerasan seksual



Gambar 3. Kegiatan pelatihan teori *fire fighting*



Gambar 4. Kegiatan pelatihan praktek *fire fighting*

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2022 yang telah dilakukan adalah:

1. Telah menyelenggarakan pelatihan pencegahan kekerasan seksual bagi remaja dan pelatihan *fire fighting* bagi siswa siswa SMA Negeri 1 Balikpapan.
2. Telah menyerahkan alat pemadam api ringan (APAR) yang diletakkan pada dua titik penting.
3. Telah menghasilkan luaran publikasi media massa cetak.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B. (2006). Sosiologi Komunikasi. Kencana, Jakarta.

De Beauvoir, S. (2016). *Second Sex*. Pustaka Prometheus, Jakarta.

Kurniawan, Y., Rahmawati, P., Milaningrum, E., Dharmawan, I.B. (2021). [Pelatihan Personal Branding Bagi Forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan Dalam Mensosialisasikan Lingkungan Hidup Di Kota Balikpapan](#). *Prosiding seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.2*, No SNPPM2021SH-159-SNPPM2021SH-166.

Kurniawan, Y., Rahmawati, P., Milaningrum, E., Huda, M., Giarto, R.B., Kiptiah, M., Simatupang, L., Setyawati, R. (2022). [Pengembangan Konten Lokal Pantai Cemara Kampung Nelayan Sebagai Destinasi Wisata Baru](#). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP)*, Vol.1, No 72-81.

Soekanto, S. (2009). Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak. Rinneka Cipta, Jakarta.

Yunitasari, C. (2013). Analisa Faktor – Faktor Pembentukan Personal Branding dari C.Y.N. *Jurnal Manajemen Pemasarn Petra Vol.1*, No.1.